

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR**



OLEH :

**DARMIATI
NPM : 1916010018**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH TAHUN
2021**

SKRIPSI

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Pada Universitas Serambi Mekkah Aceh



OLEH :

**DARMIATI
NPM : 1916010018**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH TAHUN
2021**

ABSTRAK

NAMA : Darmiati

NPM : 1916010018

“Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021”.

xii + 54 Halaman; 9 Tabel, 7 Lampiran

Anak stunting cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang. Jumlah kejadian stunting di Aceh adalah $> 25\%$. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, dengan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita dan berada di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang. Analisa data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji *chi square*. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan pengukuran antropometri, penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar pada tanggal 19 Agustus – 19 September 2021. Setelah dilakukan uji statistik hasil uji *chi square* diketahui bahwa tidak ada pengaruh usia ibu ($p=0,258$; OR = 0,290) dan pendidikan ($p=0,587$; OR = 1,563) dan didapatkan adanya hubungan pendapatan ($p=0,030$; OR = 4,126) dan pekerjaan ($p=0,033$; OR = 5,8) dengan kejadian stunting. Kesimpulan penelitian ini pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Diharapkan kepada Puskesmas agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk dapat meningkatkan kebijakan operasional mengenai nutrisi ibu hamil dan anak.

Kata kunci : Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan

Daftar bacaan : 30 buku dan 41 jurnal

ABSTRACT

NAME : Darmiati

NPM : 1916010018

" Factors Related to Stunting Incidents in Toddlers in the Work Area of Krueng Barona Jaya Health Center Aceh Besar in 2021".

xii + 52 Pages; 9 Table, 7 Appendix

Stunting children tend to be more susceptible to infectious diseases, resulting in long-term economic losses. The number of stunting in Aceh is > 25%. This study uses descriptive analytic, with a case control design. The population in this study were mothers who had children under five and were in the Krueng Barona Health Center Aceh Besar Working Area in 2021. The sampling technique of this study used a purposive sampling technique with a total sample of 66 people. Data analysis using univariate and bivariate with chi square test. Collecting data by distributing questionnaires and anthropometric measurements, the research was carried out in the Krueng Barona Health Center Aceh Besar Work Area on 19 August – 19 September 2021. After statistical tests were carried out, the results of the chi square test found that there was no effect of maternal age ($p = 0.258$; OR = 0.290) and education ($p = 0.587$; OR = 1.563) and found a relationship between income ($p = 0.030$; OR = 4.126) and occupation ($p = 0.033$; OR = 5.8) with the incidence of stunting. The conclusion of this study is that the mother's occupation is the factor most related to the incidence of stunting in children under five in the Krueng Barona Jaya Health Center, Aceh Besar Work Area. It is hoped that the Puskesmas can use the results of this study as a reference material to improve operational policies regarding nutrition for pregnant women and children.

Keywords : Age, Education, Occupation, Income

Reading list : 22 books and 41 journals

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR TAHUN 2021**

**Oleh :
DARMIATI
NPM : 1916010018**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, September 2021

Mengetahui,
Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(MUHAZAR Hr, SKM, M.Kes, Ph.D)

(EVI DEWI YANI, SKM, M.Kes)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN**

(ISMAIL, SKM., M.Pd, M.Kes)

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA
ACEH BESAR TAHUN 2021**

**Oleh :
DARMIATI
NPM : 1916010018**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, September 2021

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Muhazar Hr, SKM, M.Kes, Ph.D ()

Pembimbing II : Evi Dewi Yani, SKM, M.Kes ()

Penguji I : Dr. Martunis, SKM, MM, M.Kes ()

Penguji II : Sri Rosita, SKM, MKM ()

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**

(ISMAIL, SKM., M.Pd, M.Kes)

BIODATA PENULIS

I. Identitas Diri

Nama : Darmiati
Tempat/Tgl. Lahir : Bayu Aceh Utara / 27 November 1982
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jalan Kakap VI No. 14 Lamprit

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ismail Ubit
Nama Ibu : Nurhasanah
Alamat : Ds. Nibong, Kec. Syamtalira Baru, Aceh Utara

III. Pendidikan Yang Ditempuh

SDN : Lulusan Tahun 1995
SMP : Lulusan Tahun 1998
SMA : Lulusan Tahun 2001
Apikes : Lulusan Tahun 2005
FKM Serambi Mekkah : Lulusan Tahun 2021

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR
TAHUN 2021**

Banda Aceh, September 2021

DARMIATI
NPM : 1916010018

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, serta salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan berkat dan karunia-Nyalah Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021”**. Shalawat bermahkotakan salam Penulis junjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang mana dengan adanya beliau mampu menuntun ummat menjadi ummat yang berilmu pengetahuan sangat luas dan berakhlak mulia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Makkah Banda Aceh, Peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Bapak **Muhazar Hr, SKM, M.Kes, Ph.D** selaku pembimbing I dan ibu **Evi Dewi Yani, SKM, M.Kes** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan serta penyelesaian Penulis Skripsi ini dan Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi, tata bahasa, metode Penulisan dan karakteristik bacaan maupun susunan kalimatnya. Oleh sebab itu, Penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan Skripsi penelitian ini.

Dalam Penulisan Skripsi ini, Penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Teuku Abdurrahman, SH., SPN selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah.
2. Bapak Ismail, SKM, M.Pd. M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
3. Bapak Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
4. Bapak Dr. Martunis, SKM, MM, M.Kes selaku penguji I dan Ibu Sri Rosita, SKM, MKM selaku penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar pada Fakultas Kesehatan Masyarakat.
6. Kepada kepala Puskesmas Krueng Barona Jaya yang telah memberikan izin penelitian bagi peneliti
7. Teristimewa Penulis ucapkan kepada kedua orang tua serta suami dan anak tercinta yang turut memberikan kasih Penulisng, material, perhatian dan do'a restu kepada Penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan sarjana Kesehatan Masyarakat.

Demikian ucapan terima kasih Penulis , semoga berkah dalam segala hal dan semoga bermamfaat ilmu yang ada. Wassalam.

Banda Aceh, September 2021

DARMIATI
NPM : 1916010018

DAFTAR ISI

Halaman :

COVER LUAR	
COVER DALAM	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA MUTIARA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 Error! Bookmark not defined.
2.1 Konsep Stunting	Error! Bookmark not defined.
2.2 Faktor-Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3 Konsep Balita	Error! Bookmark not defined.
2.4 Penelitian Terkait.....	Error! Bookmark not defined.
2.5 Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
 BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	 Error! Bookmark not defined.
3.1 Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.
3.2 Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.

	3.3 Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
	3.4 Metode Pengukuran Variabel	Error! Bookmark not defined.
	3.5 Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
	Error! Bookmark not defined.	
	3.1 Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.
	3.2 Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
	3.3 Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
	3.4 Metode Pengukuran Variabel	Error! Bookmark not defined.
	3.5 Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	
	Error! Bookmark not defined.	
	4.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
	4.2 Populasi dan Sampel penelitian	Error! Bookmark not defined.
	4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
	4.4 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
	4.5 Pengolahan Data	Error! Bookmark not defined.
	4.6 Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
	Error! Bookmark not defined.	
	5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
	5.2 Hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.

5.2.1 Analisis Univariat.....	
Error! Bookmark not defined.	
5.2.2 Analisa Bivariat	
Error! Bookmark not defined.	
5.3 Pembahasan	
Error! Bookmark not defined.	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	
Error! Bookmark not defined.	
6.1 Kesimpulan.....	
Error! Bookmark not defined.	
6.2 Saran	
Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman :

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021.....	36
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021.....	36
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021.....	37
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021.....	37
Tabel 5.5 Distribusi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021.....	37
Tabel 5.6 Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021	38
Tabel 5.7 Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021	39
Tabel 5.8 Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021	40
Tabel 5.9 Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021	41

DAFTAR GAMBAR

Halaman :

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	27
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner
Lampiran 2	: Tabel Skor
Lampiran 3	: SK Pembimbing
Lampiran 4	: Daftar konsul
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	: Surat Balasan Selesai Penelitian
Lampiran 7	: Master Tabel
Lampiran 8	: Hasil Pengolahan Statistik SPSS



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Darmiati^{1✉}, Muhazar², Evi Dewi Yani³

^{1,2,3}Universitas Serambi Mekkah

✉Alamat Korespondensi: Jl. T Nyak Arief, Jeulingke Banda Aceh /
masyudi@serambimekkah.ac.id / 085260620399

ABSTRAK

Stunting merupakan indikator terjadinya gangguan pertumbuhan anak berupa malnutrisi. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar, dengan menggunakan deskriptif analitik, dengan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita dan berada didesa Meunasah Intan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang (1:1). Analisa data menggunakan univariat dan bivariate dengan uji *chi square*. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner, penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya pada tanggal 19 Agustus s/d 19 September 2021. Setelah dilakukan uji statistik hasil uji *chi square* diketahui bahwa tidak ada hubungan usia (P-Value 0,258), pendidikan (Value 0,587) dan ada hubungan pendapatan (P-Value 0,030) dan pekerjaan (P-Value 0,033) dengan kejadian stunting. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dan ada hubungan pendapatan dan pekerjaan dengan kejadian stunting di wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya. Diharapkan kepada Puskesmas Diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan stunting guna peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting serta pencegahan yang terkait dengan penyakit infeksi dalam menurunkan angka morbiditas yang dapat berdampak menjadi stunting.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan.

ABSTRACT

Stunting is an indicator of a child's growth disorders in the form of malnutrition. Stunting in toddlers needs special attention because it can hamper the physical and mental development of children. This study aims to determine the factors associated with the incidence of stunting in toddlers in the Krueng Barona Health Center Aceh Besar working area, using descriptive analytic, with a case control design. The population in this study were all mothers who had children under five and were in the village of Meunasah Intan. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique with a total sample of 66 people (1:1). Data analysis using univariate and bivariate with chi square test. The method of collecting data was by distributing questionnaires, the research was carried out in the Krueng Barona Jaya Health Center Work Area on 19 August to 19 September 2021. After statistical tests were carried out,

Riwayat Artikel

Diterima :

Disetujui :

Dipublikasi :

the results of the chi square test found that there was no relationship between age (P-Value 0.258), education (Value 0.587) and there is a relationship between income (P-Value 0.030) and occupation (P-Value 0.033) with the incidence of stunting. The conclusion of this study is that there is a relationship between income and employment with the incidence of stunting in the Krueng Barona Jaya Health Center Work area. It is hoped that the Puskesmas will further improve health promotion in the form of counseling related to the causes and prevention of stunting in order to increase maternal knowledge about stunting and prevention related to infectious diseases in reducing morbidity that can have an impact on becoming stunting.

Keywords: Age, Education, Occupation, Income.

PENDAHULUAN

Secara global, sebanyak 151 juta anak di bawah lima tahun mengalami *stunting* dengan tiga per empat dari jumlah tersebut adalah anak-anak yang tinggal di wilayah Asia Tenggara dan Afrika. Berdasarkan data dari World Health Statistic 2018, Indonesia menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi stunting sebesar 36,4% di Wilayah Asia Tenggara. Indonesia termasuk negara dengan angka *stunting* tertinggi di Asia Tenggara dibandingkan dengan negara Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapore (4%).^[1]

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2013 sebanyak 37,2% menjadi 30,8% terdiri dari sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%.^[2] Penurunan angka *stunting* di Indonesia masih belum mencapai target WHO yaitu sebesar 20%, hal ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus ditanggulangi.^[3]

Provinsi Aceh merupakan prioritas intervensi *stunting*.^[4] Berdasarkan data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi *stunting* di Provinsi Aceh mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 41,5% menjadi 37,87% pada tahun 2018. Meskipun angka *stunting* tersebut menurun, hal ini masih belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019 yaitu 28%.^[5]

Balita pendek atau stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh

pada balita (bayi di bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada stunting dapat terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir.^[6] Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Berbagai macam dampak buruk dapat disebabkan oleh kejadian stunting. Stunting pada masa kanak-kanak berhubungan dengan terlambatnya perkembangan motorik dan kecerdasan yang lebih rendah.^[7] Anak stunting juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia.^[8]

Merujuk pada pola pikir UNICEF/Lancet, masalah stunting terutama disebabkan karena ada pengaruh dari pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan, maka berikut ini mencoba untuk membahas dari sisi pola asuh dan ketahanan pangan tingkat keluarga. Dari kedua kondisi ini dikaitkan dengan strategi implementasi program yang harus dilaksanakan. Pola asuh (caring), termasuk di dalamnya adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun merupakan

proses untuk membantu tumbuh kembang bayi dan anak.^[6]

Penelitian Windasari, menyebutkan bahwa faktor risiko stunting pada balita adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian Asi eksklusif.^[9] Sebuah penelitian yang dilakukan di Nepal menyatakan bahwa anak yang berusia 0-23 bulan secara signifikan memiliki risiko yang rendah

METODE

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang (1:1). Analisa data menggunakan univariat

HASIL

1. Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar ibu berada pada kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 58 responden (87,9%). Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar ibu berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 47 responden (71,2%). Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 66 responden mayoritas ibu memiliki pendapatan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 47 responden (71,2%). Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 66 responden mayoritas ibu tidak bekerja dengan yaitu sebanyak 52 responden (78,8%). Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 66 responden masing-masing responden memiliki anak yang normal dan stunting yaitu sebanyak 33 responden (50%).

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 5.6 diatas terlihat bahwa dari 8 responden memiliki dengan usia kategori berisiko, dimana 2 diantaranya

terhadap *stunting*, dibandingkan dengan anak yang berusia >23 bulan. Hal ini dikarenakan oleh perlindungan ASI yang didapat.^[10]

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021”**.

dan bivariate dengan uji *chi square*. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner, penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Jaya pada tanggal 19 Agustus s/d 19 September 2021.

memiliki anak dengan status gizi normal (75%). Sedangkan dari 58 responden dengan usia tidak berisiko, terdapat 31 responden (53,4%) yang memiliki anak dengan status gizi stunting. Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *p* value 0,258 ($> \alpha = 0,05$) dengan OR: 0,2 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 0,2 kali lebih tinggi pada ibu dengan usia kategori tidak berisiko.

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan yang baik lebih besar Berdasarkan tabel 5.7 diatas terlihat bahwa dari 19 responden memiliki pendidikan pada kategori menengah, 11 responden (57,9%) diantaranya memiliki anak dengan status gizi stunting. Sedangkan dari 47 responden dengan pendidikan tinggi, hanya 22 responden (46,8%) diantaranya yang memiliki anak dengan status gizi stunting. Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *p* value 0,587 ($> \alpha = 0,05$) dengan OR: 1,56 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 1,56 kali lebih tinggi pada ibu dengan usia pendidikan menengah.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas terlihat bahwa dari 47 responden, 28 responden (59,6%) diantaranya memiliki pendapatan rendah, dimana sebagian besar ibu memiliki anak dengan status gizi stunting. Sedangkan dari 19 responden yang memiliki pendapatan tinggi, hanya 5 responden (26,3%) diantaranya yang memiliki anak dengan kategori stunting. Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,03 ($\alpha = 0,05$) dengan OR: 4,12 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 4 kali lebih tinggi pada ibu dengan pendapatan rendah.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,258 ($\alpha = 0,05$) dengan OR: 0,2 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 0,2 kali lebih tinggi pada ibu dengan usia kategori tidak berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh, mengatakan bahwa usia ibu lebih berperan sebagai faktor psikologis terhadap kondisi seorang ibu dalam menerima kehamilannya, sehingga akan berpengaruh terhadap pola pengasuhan terhadap anak. Dalam faktor fisiologis usia ibu berpengaruh terhadap pertumbuhan janin, namun apabila terdapat asupan makanan yang seimbang yang mampu dicerna terhadap kondisi fisiologis seorang ibu akan memberikan dampak yang positif, dengan kata lain usia ibu bukanlah faktor langsung yang berhubungan dengan status gizi anaknya.^[11]

Begitu pula dengan hasil penelitian Astuti, dimana hasil

Berdasarkan tabel 5.9 diatas terlihat bahwa dari 52 responden yang tidak bekerja, sebagian besar memiliki anak dengan status gizi stunting yaitu sebanyak 30 responden (57,7%). Sedangkan dari 14 responden yang bekerja, hanya 3 responden (21,4%) yang memiliki anak stunting. Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,033 ($\alpha = 0,05$) dengan OR: 5 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 5 kali lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja.

penelitiannya menunjukkan Tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian stunted ($p=0,635$) dan Ada hubungan antara pola asuh gizi dengan kejadian stunted ($p=0,000$).^[12]

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah karena usia ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi terjadinya stunting dan juga adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap status gizi. Ibu yang berusia muda biasanya memiliki pola asuh yang kurang baik karena di jaman teknologi seperti sekarang anak muda lebih mahir mencari informasi dari media sosial dimana informasi yang didapatkan tidak selalu benar. Selain itu ibu dengan usia >35 tahun biasanya telah memiliki anak lebih dari 1 orang sehingga ibu memiliki waktu terbatas untuk memperhatikan anaknya. Hal inilah yang diduga menjadi alasan tidak adanya hubungan usia ibu dengan kejadian stunting pada penelitian ini.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,587 ($> \alpha = 0,05$) dengan OR: 1,56 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 1,56 kali lebih tinggi pada ibu dengan usia pendidikan menengah.

Ada banyak faktor yang berperan dalam terjadinya stunting diantaranya faktor penyebab langsung (karakteristik anak, penyakit infeksi dan asupan makanan yang tidak adekuat) dan faktor penyebab tidak langsung yang salah satunya adalah karakteristik ibu (usia terlalu muda saat hamil dan memiliki anak, memiliki postur tubuh yang pendek, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, serta pekerjaan yang berkaitan dengan pendapatan keluarga dan ketersediaan pangan dalam rumah tangga).^[6]

Begitu pula dengan hasil penelitian Wanimbo dan Wartiningsih, menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan dengan tinggi badan ibu ($p=0,303$; $CI=95\%$), tingkat pendidikan ibu ($p=0,203$; $CI=95\%$) dan pekerjaan ibu ($p=0,961$; $CI=95\%$).^[13]

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak selalu memiliki balita dengan masalah stunting dan wasting yang lebih banyak daripada ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi. Tingkat pendidikan tidak menentukan pengetahuan seseorang, dalam hal ini adalah pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan anak. Pada pernyataannya

keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap metode perawatan bagi anak, sebagai contoh ibu dengan pendidikan tinggi sudah memberikan ASI Eksklusif, anak tidak diizinkan makan makanan berprotein tinggi dan lainnya. Hal inilah yang diduga menjadi alasan tidak adanya hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak..

3. Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,03 ($< \alpha = 0,05$) dengan OR: 4,12 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 4 kali lebih tinggi pada ibu dengan pendapatan rendah.

Kemiskinan dinilai mempunyai peran penting yang bersifat timbal balik sebagai sumber permasalahan gizi yakni kemiskinan menyebabkan kekurangan gizi sebaliknya individu yang kurang gizi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses kemiskinan. Hal ini disebabkan apabila seseorang mengalami kurang gizi maka secara langsung akan menyebabkan hilangnya produktifitas kerja karena kurang fisik, menurunnya fungsi kognitif yang akan mempengaruhi tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi keluarga. Dalam mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan gizi, tantangan yang dihadapi adalah mengusahakan masyarakat miskin, terutama ibu dan anak balita memperoleh bahan pangan yang cukup dan gizi yang seimbang dan harga yang terjangkau.^[14]

begitu pula dengan hasil penelitian Agustin & Rahmawati, dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa 76% keluarga balita stunting memiliki pendapatan dibawah Upah minimum regional, sedangkan keluarga yang tidak stunting sebanyak 36% memiliki pendapatan dibawah UMR. Secara statistik pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting $p=0.001$ (OR=5.63;CI 95% 1.65 hingga 19.23).^[15]

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung lebih membeli jenis bahan pangan yang memiliki kadungan karbohidrat lebih banyak dari pada bahan pangan protein, karena jenis bahan pangan ini lebih murah dan jumlahnya banyak. Hal ini juga berpengaruh pada daya beli, keluarga dengan pendapatan kurang maka daya beli terhadap jenis pangan tertentu juga rendah berbeda dengan keluarga dengan pendapatan yang cukup atau tinggi maka daya beli juga akan tinggi sehingga kebutuhan akan gizi terpenuhi.

4. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,033 ($< \alpha = 0,05$) dengan OR: 5 atau dengan kata lain kejadian stunting berisiko terjadi 5 kali lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja.

Status pekerjaan ibu juga sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Pada ibu yang bekerja akan kehilangan waktu untuk memperhatikan asupan makanan bagi balitanya sehingga akan mempengaruhi status gizi. Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan ibu. Ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan mengalami

kelelahan fisik, sehingga ibu akan cenderung memilih untuk beristirahat dari pada mengurus anaknya sehingga asupan anak tidak diperhatikan dan tidak bisa tercukupi dengan baik.^[16]

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syahda, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting p value 0,008 ($p \leq 0,005$), ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting p value 0,043 ($p \leq 0,005$), tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting p value 0,3 ($p \geq 0,005$), ada hubungan sanitasi dengan kejadian stunting p value 0,011 ($p \leq 0,005$) dan ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting p value 0,002 ($p \leq 0,005$).^[17]

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah profesi ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. Ibu yang bekerja berhubungan secara langsung dengan tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga berhubungan secara langsung dengan asupan gizi yang dikonsumsi oleh anaknya. Dengan bekerja ibu dapat memastikan terpenuhinya kebutuhan anaknya diluar konsumsi makan seperti kemampuan mengobati anaknya secara dini jika memang mengalami gangguan masa pertumbuhan. Semakin awal kelainan gizi ditemukan maka kemungkinan anak untuk mengalami gizi kurang atau stunting maka semakin cepat pula penanganan tumbuh kejar dapat dilakukan sehingga anak terbebas dari stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian stunting pada balita (P-Value 0,258).
2. Tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita (P-Value 0,587).
3. Ada hubungan pendapatan dengan kejadian stunting pada balita (P-Value 0,030).
4. Ada hubungan pekerjaan dengan kejadian stunting pada balita (P-Value 0,033).

Diharapkan kepada Puskesmas untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan stunting guna peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting serta pencegahan yang terkait dengan penyakit infeksi dalam menurunkan angka morbiditas yang dapat berdampak menjadi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2018. *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for*
2. Riskesdas. 2018. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018*.
3. TNP2K. 2018. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting), Ringkasan. Pertama. Jakarta Pusat: TNP2K.
4. Balitbangkes. 2019. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Aceh (Riskesdas 2018)*. Jakarta: Balitbangkes
5. Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Bul Jendela Data dan Inf Kesehatan Semester I.
6. KemenkesRI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Crookston B.T., Dearden, K. A., Alder, S. C., Porucznik, C. A., Stanford, J. B., Merrill, R. MPenny, M. E. 2011. *Impact of Early and Concurrent Stunting on Cognition*. Maternal & Child Nutrition. 2011; 7(4), 397–409.
8. Indrawati S. 2018. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul*: Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
9. Windasari D.P., Syam I. & Kamal L.S. 2020. *Faktor Hubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas*
10. *Achievie the Global Nutritions Targets 2025*. Geneva: World Health Organization.
<http://www.dekes.go.id>
11. *Tamalate Kota Makassar*. AcTion: Aceh Nutrition Journal. 2020;5(1):27-34.
10. Fall C.H., Sachdev H.S., Osmond C., Restrepo-Mendez M.C., Victora C., Martorell R. 2015. *Association between Maternal Age at Childbirth and Child and Adult Outcomes in the Offspring: A Prospective Study in Five Low-Income and Middle-Income Countries (Cohorts Collaboration)*. The Lancet Global Health, 2015;3(7):e366-e377.
11. Candra A. 2020. *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
12. Astuti D.K., Dwi Sarbini S., Rakhma L.R., Gz S. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Balita Stunted Di Desa Hargorejo Kulon Progo Diy*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
13. Wanimbo E. & Wartiningsih M. 2020. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo. 6(1):83-93.
14. Larasati N.N. & Wahyuningsih H.P.. 2018. *Faktor-Faktor Yang*

- Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari Ii Tahun 2017.* Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
15. Agustin L. & Rahmawati D. 2021. *Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting.* Indonesian Journal of Midwifery (IJM). 4(1):30-34.
16. Purwoastuti & Walyani. 2015. *Lmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan, Konsep Teori Dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
17. Syahda S. 2021. *Determinan Sosial Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar.* Jurnal Doppler.5(1):50-57.

LAMPIRAN

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Berisiko	8	12,1
2	Tidak Berisiko	58	87,9
	Total	66	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	0	0
2	Menengah	19	28,8
3	Tinggi	47	71,2
	Total	66	100

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	47	71,2
2	Tinggi	19	28,8
	Total	66	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Bekerja	52	78,8
2	Bekerja	14	21,2
	Total	66	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Tabel 5.5
Distribusi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Aceh Besar Tahun 2021

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase
1	Stunting	33	50
2	Normal	33	50
	Total	66	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Tabel 5.6
Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	Usia Ibu	Kejadian Stunting				Total		OR	P-Value	α
		Stunting		Normal						
		n	%	n	%	n	%			
1	Berisiko	2	25	6	75	8	100	0,2	0,258	0,05
2	Tidak Berisiko	31	53,4	27	46,6	58	100			
Total		33	50	55	50	66	100			

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Tabel 5.7
Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	Pendidikan	Kejadian Stunting				Total		OR	P-Value	α
		Stunting		Normal						
		n	%	n	%	n	%			
1	Menengah	11	57,9	8	42,1	0,05	100	1,56	0,587	0,05
2	Tinggi	22	46,8	25	53,2	47	100			
Total		33	50	55	50	66	100			

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Tabel 5.8
Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	Pendapatan	Kejadian Stunting				Total		OR	P-Value	α
		Stunting		Normal						
		n	%	n	%	n	%			
1	Rendah	28	59,6	19	40,4	47	100	4,12	0,03	0,05
2	Tinggi	5	26,3	14	73,7	19	100			
Total		33	50	55	50	66	100			

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Tabel 5.9
Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2021

No	Pekerjaan	Kejadian Stunting				Total		OR	P-Value	α
		Stunting		Normal						
		n	%	n	%	n	%			
1	Tidak Bekerja	30	57,7	22	42,3	52	100	5	0,033	0,05
2	Bekerja	3	21,4	11	78,6	14	100			
Total		33	50	55	50	66	100			

Sumber: Data Primer (diolah) 2021